



## **PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP LABA PADA BANK SYARIAH TAHUN 2014-2018**

**Riri Purnama Surya<sup>1</sup>, Zainuddin<sup>2</sup>, Himyar Pasrizal<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

e-mail: [riripurnamasurya14@gmail.com](mailto:riripurnamasurya14@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan adalah seberapa besar pengaruh dari pembiayaan mudharabah serta musyarakah pada laba bank syariah. Tujuannya adalah untuk menemukan pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba Bank Syariah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data berasal dari dokumen tertulis Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Korelasi berganda, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Pengujian Hipotesis yaitu Uji T dan Uji F. Hasil penelitian yang penulis lakukan, pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba, karena memiliki t hitung sebesar 3,675, dengan demikian t hitung > t tabel ( $3,675 > 2,048$ ). Dengan taraf signifikan 0,001 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,001 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba, karena memiliki t hitung sebesar 0,288, dengan demikian t hitung < t tabel ( $0,288 < 2,048$ ). Dengan taraf signifikan 0,776 di atas signifikan 0,05 (5%) ( $0,776 > 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap laba, karena memiliki f hitung sebesar 10,856, dengan demikian f hitung > f tabel ( $10,856 > 4,210$ ). Dengan taraf signifikan 0,000 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,000 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Laba

**Abstract:** In discussing this, the problem is how much influence mudharabah and musharaka financing have on the profit of Islamic banks. The aim is to discover the effect of mudharabah and musharaka financing on the profit of Islamic banks. This type of research is field research with a quantitative approach. The data source comes from a written document of the Financial Services Authority in published financial statements. The data analysis technique that the writer did was Classical Assumption Test, Multiple Regression, Multiple Correlation, Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup>), Hypothesis Testing, namely T-Test and F Test. The author's research results, mudharabah financing affects earnings because it has a count of 3.675, thus  $t_{arithmic} > t_{table}$  ( $3.675 > 2.048$ ) with a significant level of 0.001 below significant 0.05 (5%) ( $0.001 < 0.05$ ), then H<sub>0</sub> is rejected, and H<sub>a</sub> is accepted. Musharaka financing does not affect profit because it has a count of 0.288, thus  $t_{arithmic} < t_{table}$  ( $0.288 < 2.048$ ). With a significant level of 0.776 above a significant 0.05 (5%) ( $0.776 > 0.05$ ), then H<sub>0</sub> is accepted, and H<sub>a</sub> is rejected. Mudharabah and Masyarakat financing simultaneously affect

earnings because it has a count of 10.856, thus *f* arithmetic *f* table ( $10.856 > 4.210$ ). With a significant level of 0,000 below significant 0.05 (5%) ( $0,000 < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** *Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, and Profit.*

## PENDAHULUAN

Pembiayaan mudharabah serta musyarakah ini sangat berpengaruh pada laba yang di dapat oleh bank. Muhammad dan Suwiknyo (2009, p. 158) menyatakan bahwa mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama antara bank syariah selaku pemilik modal (shahibul maal) dengan pengusaha selaku pengelola usaha (mudharib) di mana bank memberikan seluruh pembiayaan usaha. Dimana keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang telah dibuat, apabila rugi akan ditanggung seluruhnya oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelilah, jika kerugian diakibatkan oleh kelalaian si pengelola maka kerugian akan ditanggung oleh si pengelola (Muhammad Syafii, 2015, p. 95). Menurut PSAK 105 pembiayaan mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pengelola dana (Rizal, 2016).

Pembiayaan Al-musyarakah merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu usaha. Sedangkan pembiayaan musyarakah menurut

PSAK 106 merupakan akad kerjasama dua pihak atau lebih pada suatu usaha tertentu, dan memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bila ada keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, dan bila ada kerugian berdasarkan kontribusi dana (Rizal, 2016). Pembiayaan mudharabah lebih beresiko dari pada pembiayaan mudharabah. Hal ini dikarenakan bank sebagai mitra dapat ikut mengelola usaha, di samping melakukan pengawasan secara lebih ketat dari usaha tersebut (Rivai, 2013, p. 241). Rendahnya pembiayaan mudharabah sangat rendah karena beresiko yang tinggi (Akhyar Adnan, 2013).

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang kedua pembiayaan ini memiliki risiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembiayaan jual beli (Muhammad, 2014, p. 91). Menurut Huda (2010), risiko pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang tinggi cenderung menyebabkan kerugian bagi pihak bank. Penerapan sistem bagi hasil merupakan penerapan yang memiliki risiko yang tinggi, dalam perbankan syariah bagi hasil dapat dilihat pada akad mudharabah dan musyarakah (Joko, 2017). Pembiayaan mudharabah dan musyarakah harus didukung dengan kondisi masyarakat yang jujur dan amanah (Rhoviqoh, 2015, p. 6).

**Tabel. 1 Pertumbuhan Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Laba Bersih pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 s/d 2018**

No	BUS	Tahun	Pembiayaan		Laba
			Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	
1	PT. Bank BCA Syariah	2014	190.254	817.091	12.949
		2015	200.427	1.147.748	23.437
		2016	345.821	1.300.822	36.816
		2017	225.577	1.834.415	47.860
		2018	242.566	2.432.321	58.367
2	PT. Bank BNI Syariah	2014	1.041.245	1.430.590	163.251
		2015	1.279.950	2.168.804	228.525
		2016	1.198.408	3.021.748	277.375

		2017	888.794	4.586.209	306.686
		2018	949.077	7.325.664	416.365
3	PT. Bank BRI Syariah	2014	886.663	4.089.920	2.822
		2015	1.121.467	5.082.963	122.637
		2016	1.285.582	5.379.830	170.209
		2017	858.019	5.577.220	101.091
		2018	484.847	7.748.129	106.600
4	PT. Bank Muamalat	2014	2.808.869	13.257.450	171.733
		2015	1.146.881	20.808.388	74.492
		2016	828.761	20.900.783	80.511
		2017	737.156	19.857.952	26.116
		2018	437.590	16.543.871	46.002
5	PT Bank Syariah Mandiri	2014	3.164.130	7.645.537	(44.811)
		2015	2.888.566	10.591.076	289.576
		2016	3.151.201	13.338.662	325.414
		2017	3.398.751	17.640.213	365.166
		2018	3.273.030	21.449.077	603.556
6	PT. Bank Victoria Syariah	2014	14.056	582.129	(19.386)
		2015	4.577	707.964	(24.001)
		2016	20.071	929.535	(18.474)
		2017	64.198	868.014	4.593
		2018	56.740	930.419	7.722

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan, diolah, 2019

Penelitian ini berfokus pada enam BUS yang ada di Indonesia yaitu: PT Bank BCA Syariah, PT Bank Muamalat, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank Victoria Syariah. Alasan difokuskan pada 6 BUS ini karena 6 bank ini pembiayaan mudharabah dan musyarakah rata-rata naik tiap tahun. Ekspektasi pertumbuhan laba bersih pada bank syariah mendominasi sentimen aset yang menjadi penyebab kenaikan asset bank syariah. Bila aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi akan menyebabkan penurunan nilai aset (Ariyani, 2014, p. 5).

Fenomena pada bank umum syariah yaitu rata-rata mengalami peningkatan pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan labanya rata-rata mengalami peningkatan, sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini merupakan pembiayaan yang risikonya relatif tinggi. Risiko yang dihadapi adalah kemungkinan kerugian dari hasil usaha atau proyek yang dibiayai, dan ketidakjujuran mitra usaha. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena pertama dalam penelitian terdahulu masih banyak

perbedaan dalam hasil yang diteliti di setiap periodenya, kedua menjelaskan kembali fenomena yang benar-benar terjadi terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di periode yang lebih berbeda, dan ketiga memberikan suatu informasi yang lebih up to date. Berdasarkan latar belakang masalah serta fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik mengangkat tema dengan memilih judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Pada Bank Syariah Tahun 2014-2018.”

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Field Research (penelitian lapangan) dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penafsiran masalah penelitian dengan menggunakan statistik. Penulis mencari pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bank syariah di Indonesia. Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang menerangkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam rangka memperoleh

data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dari Otoritas Jasa Keuangan, yang penulis peroleh kemudian akan dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan

mudharabah dan musyarakah terhadap laba bank syariah di Indonesia. Penulis mengolahnya secara kuantitatif dengan program SPSS (Statistic Product and Service Solution).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Regresi Berganda*

**Tabel. 2 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1(Constant)	30109,987	33029,008		,912	,370		
Pembiayaan Mudharabah	,088	,024	,638	3,675	,001	,681	1,469
Pembiayaan Musyarakah	,001	,004	,050	,288	,776	,681	1,469

Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah melalui data SPSS

Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat disubsitusikan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 30109,987 + (0,88) X_1 + 0,01 X_2$$

Dimana:

$a = 30109,987$  yang berarti angka tersebut menunjukkan laba yang diperoleh Bank Syariah, jika jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* 0, maka laba Bank Syariah

sebesar Rp. 30.109,987 dari pembiayaan *mudharabah* dan produk bank lainnya.

$b_1 = 0,88$  yang berarti setiap peningkatan jumlah pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp. 1 akan menurunkan jumlah laba Bank Syariah sebesar Rp. 0,88.

$b_2 = 0,01$  yang berarti setiap peningkatan jumlah pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp. 1 akan meningkatkan laba sebesar Rp. 0,01 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

### *Analisis Korelasi Berganda*

**Tabel. 3 Correlations**

		Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Laba	
Spearman's rho	Pembiayaan Mudharabah	Correlation Coefficient	1,000	,710**	,741**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	30	30	30
Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Musyarakah	Correlation Coefficient	,710**	1,000	,574**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,001
		N	30	30	30
Laba	Laba	Correlation Coefficient	,741**	,574**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,001	.
		N	30	30	30

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah melalui data SPSS

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara pembiayaan *mudharabah* dengan laba didapat nilai koefisien sebesar 0,741. Karena itu dapat disimpulkan bahwa antara pembiayaan *mudharabah* dengan dengan laba memiliki hubungan yang cukup erat, karena nilai koefisienya mendekati 1.

Sedangkan korelasi antara pembiayaan *musyarakah* dan laba didapat nilai koefisien sebesar 0,574. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara pembiayaan *musyarakah* dan laba memiliki hubungan yang cukup erat, karena nilai koefisienya mendekati 1.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel. 4 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 <sup>a</sup>	,446	,405	117824,984	1,779

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah  
 Dependent Variable: Laba  
 Sumber : Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,668, karena koefisien korelasi yang diperoleh berada antar

0,500 – 1,000. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *R Square* sebesar 0,668 atau 68,8%.

### Uji F. Test

Peran anova untuk menguji signifikansi pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada laba Bank syariah di

Indonesia. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel. 5 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	301413976911,515	2	150706988455,757	10,856	,000 <sup>b</sup>
Residual	374833628133,452	27	13882726967,906		
Total	676247605044,967	29			

a. Dependent Variable: Laba  
 Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah  
 Sumber : Data diolah melalui data SPSS

Dari output diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 10,856 dan signifikansi 0,000.  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $29 - 27 = 2$ , dan df 2 ( $n - k - 1$ ) atau  $30 - 2 - 1 = (n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 4,210 (*lampiran*). Dengan

hipotesis statistik ketiga yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$ : Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba pada Bank Syariah.

$H_a$  : Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba pada Bank Syariah

## Pengujian Hipotesis

Tabel. 6 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30109,987	33029,008		,912	,370
Pembiayaan Mudharabah	,088	,024	,638	3,675	,001
Pembiayaan Musyarakah	,001	,004	,050	,288	,776

Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah melalui data SPSS

Uji t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut, mana di antara variabel independen yang berpengaruh terhadap profibilitas. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 5%:  $2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) sedangkan nilai kritis menurut tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2=28$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,048$  (*lampiran*).

Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki t hitung sebesar 3,675, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel ( $3,675 > 2,048$ ) (*lampiran*). Dengan taraf signifikan 0,001 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba pada Bank Syariah. Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki t hitung sebesar 2,881, dengan demikian t hitung  $<$  t tabel ( $0,288 < 2,048$ ) (*lampiran*). Dengan taraf signifikan 0,776 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,776 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima artinya pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba pada bank syariah. Variabel pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki t hitung sebesar 10,856, dengan demikian f hitung  $>$  f tabel ( $10,856 > 4,210$ ) (*lampiran*). Dengan taraf signifikan 0,000 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap laba pada bank syariah.

## PEMBAHASAN

Pengelolaan data diperoleh hasil regresi dari variabel pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,88 dan variabel pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) sebesar 0,001. Berdasarkan kedua angka tersebut nilai  $t_{hitung}$

untuk variabel pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 3,675 di dalam pengujian menggunakan tingkat kesalahan atau alpha sebesar 0,05. Sedangkan nilai kritis menurut tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,048$  (*lampiran*), karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf sigifikansi 0,05, demikian t hitung  $>$  t tabel ( $3,675 > 2,048$ ). Dengan taraf signifikan 0,362 di atas signifikan 0,001 (5%) ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak.  $H_{01}$  ditolak artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba pada bank syariah.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar 0,288 didalam pengujian menggunakan tingkat kesalahan atau alpha sebesar 0,05. Sedangkan nilai kritis menurut tabel dengan  $dk = n-2 = 30-2 = 28$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,048$  (*lampiran*), karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf sigifikansi 0,05. Dengan demikian t hitung  $<$  t tabel ( $0,288 < 2,048$ ) (*lampiran*). Dengan taraf signifikan 0,776 di atas signifikan 0,05 (5%) ( $0,776 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima artinya pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba pada bank syariah.

Nilai f hitung sebesar 10,856 dan signifikansi 0,000.  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $29-27 = 2$ , dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $30-2-1 = (n$  adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 4,210 (*lampiran*). Dengan demikian f hitung  $>$  f tabel ( $10,856 > 4,210$ ) (*lampiran*) dan taraf signifikan nya sebesar 0,000 di bawah signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya pembiayaan

*mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap laba.

### **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba**

Menurut Salman (2011, p. 217) pengelolaan pembiayaan *mudharabah*, laba maka dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, dan bila terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik dana. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba pada bank-bank syariah yang tercatat di OJK. Kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba. Sehingga hasil temuan di lapangan nampak bahwa secara empirik menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh dan signifikan terhadap laba.

Sejalan dengan Penelitian ini Julia dan Intan (2018), menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih. Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah 6,241 dan nilai signifikan = 0,000 dan t hitung 7,717. Pada tingkat signifikan 0,05 maka koefisien tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$ , dan  $t \text{ hitung } 7,717 > t \text{ tabel } 1,679$  yang berarti signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulia serta Ridha (2011), hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa dalam praktiknya, ternyata signifikansi bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank peranannya sangat lemah.

### **Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba**

Analisis penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba pada bank-bank syariah yang tercatat di

OJK. Kemudian dari hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan nilai sig 0,776 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba. Sehingga dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba. Artinya setiap kenaikan pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah yang tercatat di OJK tidak berdampak terhadap laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Monika (2017), hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih diperoleh t hitung sebesar 0,647 dengan nilai sig. 0,538 karena nilai sig lebih besar hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *musyarakah*.

### **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Secara Simultan Terhadap Laba**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba pada bank-bank Syariah yang tercantum di OJK. Kemudian dari hasil uji simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan  $f \text{ hitung } > f \text{ tabel } (10,856 > 4,210)$  (*lampiran*) dan nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap laba. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba, yang mana nilai koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*) mempengaruhi variabel dependen (laba) sebesar 68,8% sedangkan 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Di mana pendapatan yang diperoleh bank akan meningkatkan laba bank (Muhammad, 2015, p. 43).

Penelitian yang dilakukan Rizal (2016), bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Dengan demikian menunjukkan dengan nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel dengan

tingkat signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 16,59 dan f tabel 3,35 ( $16,59 > 3,35$ ). Oleh karena itu hasil dari penelitian ini t disimpulkan bahwa hipotesis yang diuji secara persial tidak semua variabel berpengaruh terhadap laba, variabel yang tidak berpengaruh yaitu variabel pembiayaan *mudharabah*. Namun hipotesis yang diuji secara simultan semua variabel bebas mempengaruhi laba Bank Syariah periode 2014-2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba Bank Syariah, maka dapat disimpulkan:

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh sebesar t hitung sebesar 3,675, dengan demikian t hitung  $<$  t tabel ( $3,675 > 2,048$ ). Dengan taraf signifikan 0,001 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba.
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh sebesar t hitung sebesar 0,288, dengan demikian t hitung  $<$  t tabel ( $0,288 < 2,048$ ) (*lampiran*). Dengan taraf signifikan 0,776 di atas signifikan 0,05 (5%) ( $0,776 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba.
3. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh sebesar t hitung sebesar 10,856, dengan demikian t hitung t tabel ( $10,856 > 4,210$ ) (*lampiran*). Dengan taraf signifikan 0,000 di bawah signifikan 0,05 (5%) ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap laba.

Adanya laba yang diperoleh Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 memicu adanya sebuah teori sebagai solusi untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi laba. Ditinjau dari hasil uji t menyatakan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh terhadap laba. Ditinjau dari hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel laba diperoleh sebesar 62,2%.

Hal ini berarti bahwa adanya variabel-variabel lain yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada Bank Syariah di Indonesia yang tidak disertakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba pada Bank Syariah di Indonesia.

## KEPUSTAKAAN

- Adiwarman Karim. (2016). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Perss.
- Akhyar Adnan, Muhammad, dan Didi Purwoko. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol 14 No 1.
- Ariyani, Dinna. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Trivulan I 2011 Sampai Trivulan IV 2013*.
- Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rachmatika. (2011). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Cut Marlina TA dan Meutia Fitri. (2016). *Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala, Jurnal Ilmiah

- Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1.
- IAI. (2000). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Joko Hadi Purnomo. (2017). *Manajemen Resiko Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*. Jurnal Studi Keislaman, Volume. 7, Nomor 2.
- Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa. (2018). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016)*.
- Kasmir. (Eds). (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad dan Suwiknyo, Dwi. (2009). *Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Rizal aditya. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. Jurnal Profita Edisi 4.
- Muhammad Syafi'i Antonio. (2015). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad. (2005). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurul Huda. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rina Destiana. (2016). *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Logika, VOL XVII, No 2.
- Roviqoh, Zuliana. (2015). *Pengaruh tingkat risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia*. Thesis tidak diterbitkan. Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Salman, K. R. (2012). *"Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah"*, Akademia, Jakarta Barat.
- Sri Monika. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*. SMS: Science of Management and Students Research Journal, 1.
- Veithzal Rivai. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank: Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, dan profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunanto Adi Kusumo. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002- 2007(dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)* Vol. II, No. 1, Juli 2008, Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Yogyakarta.